

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dilambangkan sebagai X. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Sedangkan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas dilambangkan sebagai Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja guru . Berikut ini akan di deskripsikan data kinerja guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

##### **1. Kinerja guru**

Instrumen penelitian terkait dengan kinerja guru memiliki 30 pernyataan yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas, yang terbagi dalam empat indikator. Indikator pertama adalah efektivitas pekerjaan (sub indikator: ketelitian hasil pekerjaan, keakuratan hasil pekerjaan, keterampilan dan kecakapan kerja ), indikator kedua yaitu efisiensi pekerjaan (sub indikator: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran), indikator ketiga yaitu ketepatan waktu dalam bekerja (sub indikator: hadir dan pulang tepat waktu, menyelesaikan program pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan), indikator keempat adalah komunikasi (sub indikator:

berkomunikasi dengan rekan kerja yang lain, melakukan bimbingan terhadap siswa, keterlibatan dalam kerjasama tim).

Data kinerja guru yang merupakan variabel Y diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 13 kepala sekolah SMA Negeri yang berada di wilayah Jakarta Utara. Berdasarkan data tersebut yang terkumpul menghasilkan skor terendah 116 yang artinya rata – rata jawaban responden adalah sedang dan skor tertinggi 145 yang artinya rata – rata jawaban responden adalah tinggi. Dengan skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 130,87, dengan rentang skor teoretik sebesar 116 sampai dengan 145. Varians ( $S^2$ ) sebesar 62,588 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,911 (proses perhitungan pada lampiran 25).

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat rata-rata variabel Y responden sebesar 130,87. Apabila dilihat dari skor maksimal yang bisa diperoleh oleh seseorang responden maka skor rata-rata responden tersebut adalah 145 dari skor maksimal, rata-rata variabel Y dari responden adalah,  $(130,87 \times 100\% / 145 = 90.25\%)$ . Hasil penelitian menggambarkan variabel Y baik yaitu sebesar 90.25% yang artinya kinerja guru ekonomi tersebut sudah tinggi.

Distribusi frekuensi kinerja guru dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini. Diketahui rentang kelas (R) data adalah 29 yang diperoleh dari data tertinggi dikurangi data terendah ( $145 - 116 = 29$ ), banyak kelas interval diperoleh dari rumus  $K = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 39 = 6,25$  yang dibulatkan menjadi 6, dan panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang

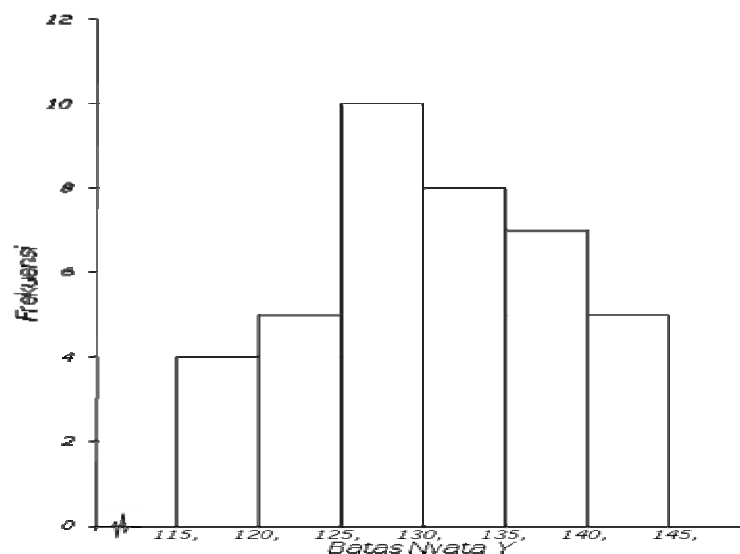
kelas dibagi banyak kelas ( $R/K$ ) =  $29/6 = 4,83$  yang dibulatkan menjadi 5 (proses perhitungan pada lampiran23).

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Kinerja guru**  
**(Variabel Y)**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
116 - 120	115.5	120.5	4	10.3%
121 - 125	120.5	125.5	5	12.8%
126 - 130	125.5	130.5	10	25.6%
131 - 135	130.5	135.5	8	20.5%
136 - 140	135.5	140.5	7	17.9%
141 - 145	140.5	145.5	5	12.8%
Jumlah			39	100%

Sumber : Data Primer diolah oleh peneliti, 2013

Berdasarkan tabel IV.1 distribusi frekuensi variabel Y (kinerja guru) dapat dilihat banyaknya kelas interval 6 dan panjang kelas interval sebanyak 5. Melihat data distribusi diatas maka dapat dibuat histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.1**

**Grafik Histogram (Y) Kinerja Guru**

Gambar IV.1 juga menunjukkan frekuensi relative terbesar berada pada kelas ketiga yaitu pada rentang (126 – 130) sebesar 25,6%, sedangkan frekuensi relative terkecil berada pada kelas pertama (116 - 120) sebesar 10,3%.

**Tabel IV.2**

**Rata-rata Hitung Skor Indikator dan Sub Indikator Kinerja Guru**

Indikator	sub Indikator	Total Skor	Jml Item	Rerata	(%)	(%)
Evektifitas pekerjaan	Ketelitian hasil pekerjaan	164	1	164,00	8,01%	24,45%
	Keakuratan hasil pekerjaan	336	2	168,00	8,20%	
	Keterampilan dan kecakapan kerja	675	4	168,75	8,24%	
Efisiensi pekerjaan	Perencanaan pembelajaran	356	2	178,00	8,69%	25,18%
	Pelaksanaan pembelajaran	672	4	168,00	8,20%	
	Penilaian hasil pembelajaran	509	3	169,67	8,29%	
Ketepatan waktu dalam bekerja	Hadir dan pulang tepat waktu	180	1	180,00	8,80%	<b>25,62%</b>
	Menyelesaikan program pembelajaran sesuai kalender pendidikan	347	2	173,50	8,47%	
	Bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan	513	3	171,00	8,35%	
Komunikasi	Berkomunikasi dengan rekan kerja yang lain	514	3	171,33	8,40%	24,75%
	Melakukan bimbingan terhadap siswa	504	3	168,00	8,20%	
	Keterlibatan dalam kerja sama tim	334	2	167,00	8,15%	
<b>Total</b>		5104	30	2047,25	100%	100%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti, 2013

Berdasarkan pengolahan data responden pada tabel IV.2, kinerja guru dapat dilihat dari indikator kinerja guru yaitu, efektifitas pekerjaan, efisiensi pekerjaan, ketepatan waktu dalam bekerja dan komunikasi. Berdasarkan hasil perhitungan indikator pada variabel kinerja guru, diketahui bahwa indikator ketepatan waktu dalam bekerja memiliki skor paling besar, yaitu sebesar 25,62% artinya dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu dalam bekerja dapat menciptakan kinerja guru yang positif. Selanjutnya skor terendah dimiliki oleh indikator efektifitas pekerjaan sebesar 24,45%. Sedangkan untuk sub indikator yang mengalami skor yang paling besar terdapat di sub hadir dan pulang tepat waktu yaitu sebesar 8,80 % dan yang terkecil terdapat di sub ketelitian hasil pekerjaan yaitu sebesar 8,01`%.

## **2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

Instrumen penelitian terkait dengan kepemimpinan transformasional memiliki 26 pernyataan yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas, yang terbagi dalam tiga indikator. Indikator pertama adalah memotivasi guru (sub indikator: menyadarkan pentingnya nilai-nilai tugas, memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan individu dan meningkatkan kebutuhan-kebutuhan guru pada tingkat yang lebih tinggi), indikator kedua yaitu membangun komitmen guru (sub indikator: mengartikulasikan visi, menyediakan suatu model pembelajaran yang tepat, dukungan individual dan menanamkan rasa tanggungjawab dalam bekerja),

indikator ketiga: menunjukkan perilaku karisma (sub indikator: menunjukkan perilaku karisma, mendapat rasa hormat, mendapat kepercayaan).

Data kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang merupakan variabel X diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 39 orang guru ekonomi di wilayah Jakarta Utara sebagai responden. Berdasarkan data tersebut yang terkumpul menghasilkan skor terendah 83 yang artinya rata-rata jawaban responden adalah sedang dan skor tertinggi 130 yang artinya rata-rata jawaban responden adalah tinggi. Dengan skor rata-rata sebesar 105,79 rentang skor teoretik sebesar 83 sampai dengan 130. Varians ( $S^2$ ) sebesar 99,167 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,958. (proses perhitungan pada lampiran 25).

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat rata-rata variabel X responden sebesar 105,79. Apabila dilihat dari skor maksimal yang bisa diperoleh oleh seseorang responden maka skor rata-rata responden tersebut adalah 130 dari skor maksimal, rata-rata variabel Y dari responden adalah,  $(105,79 \times 100\% / 130 = 81,4\%)$ . Hasil penelitian menggambarkan variabel X baik yaitu sebesar 81,4% yang artinya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sudah bagus.

Distribusi frekuensi kepemimpinan transformasional dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini. Diketahui rentang kelas (R) data adalah 47 yang diperoleh dari data tertinggi dikurangi data terendah ( $130 - 83 = 47$ ), banyak kelas interval diperoleh dari rumus  $K=1+(3,3) \log n = 1+ (3,3) \log 39 = 6,25$  yang dibulatkan menjadi 6, dan panjang kelas interval (P) diperoleh dari

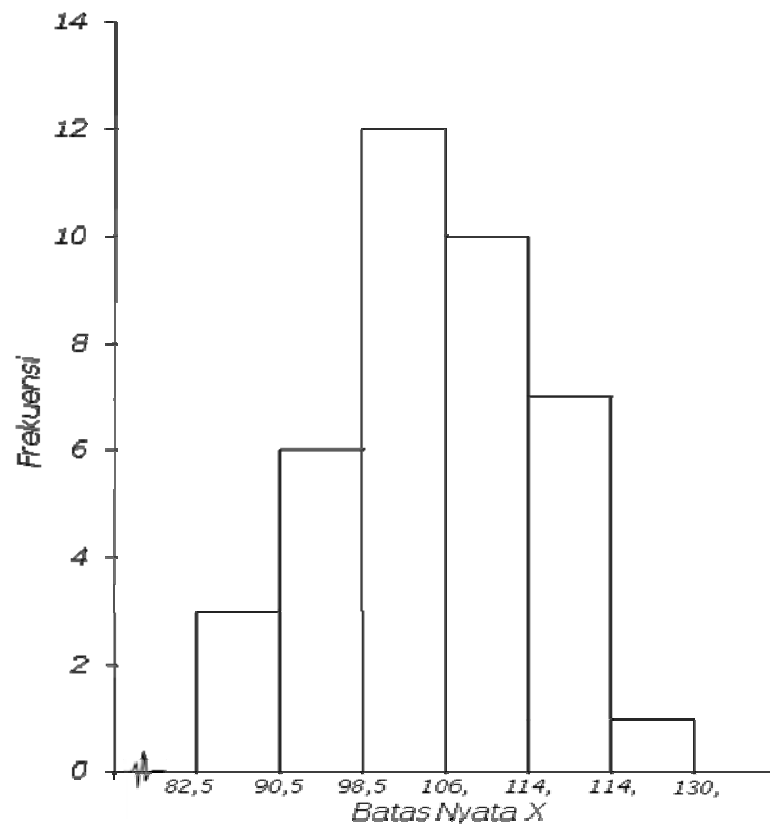
rentang kelas dibagi banyak kelas ( $R/K$ ) =  $47/6 = 7,833$  yang dibulatkan menjadi 8. (Proses perhitungan pada lampiran 22).

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformasional**  
**(Variabel X)**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
83 - 90	82.5	90.5	3	7.7%
91 - 98	90.5	98.5	6	15.4%
99 - 106	98.5	106.5	12	30.8%
107 - 114	106.5	114.5	10	25.6%
115 - 122	114.5	122.5	7	17.9%
123 - 130	122.5	130.5	1	2.6%
Jumlah			39	100%

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2013

Berdasarkan tabel IV.6 distribusi frekuensi variabel X (kepemimpinan transformasional) dapat dilihat banyaknya kelas interval 6 dan panjang kelas interval sebanyak 8. Melihat data distribusi di atas maka dapat dibuat histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.2**

**Grafik Histogram (X) Kepemimpinan Transformasional**

Gambar IV.2 juga menunjukkan frekuensi relative terbesar berada pada kelas ketiga, yaitu pada rentang (99 – 106) sebesar 30,8%, sedangkan frekuensi relative terkecil berada pada kelas keenam (123 - 130) sebesar 2,6%.



**Tabel IV.4**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator dan Sub Indikator**  
**Kepemimpinan Transformasional**

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	Jml Skor	Rerata	%	%
1	Motivasi Guru	Menyadarkan guru pentingnya hasil-hasil tugas	483	3	161,00	10,10%	30,66%
		Memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan individu	339	2	169,50	10,62%	
		Meningkatkan kebutuhan-kebutuhan guru pada tingkat yang lebih tinggi	476	3	158,67	9,94%	
2	Membangun Komitmen Guru	Mengartikulasikan visi	334	2	167,00	10,47%	40,57%
		Menyediakan suatu model pembelajaran yang tepat	471	3	157,00	9,83%	
		Dukungan individual	635	4	158,75	9,94%	
		Menanam rasa tanggung jawab dalam bekerja	165	1	165,00	10,33%	
3	Menunjukkan perilaku karisma	Menunjukkan perilaku karisma	471	3	157,00	9,85%	28,77%
		Mendapatkan rasa hormat	308	2	154,00	9,65%	
		Mendapatkan kepercayaan	444	3	148,00	9,27%	
<b>Total</b>			<b>4126</b>	<b>26</b>	<b>1595,92</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2013

Berdasarkan pengolahan data responden pada tabel IV.4, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat dilihat dari indikator yaitu, motivasi guru, membangun komitmen guru, dan menunjukkan perilaku karisma, hasil

perhitungan indikator yang mendominasi adalah indikator membangun komitmen guru memiliki skor paling besar, yaitu sebesar 40,57% artinya adalah bahwa komitmen guru dapat menciptakan kepemimpinan transformasional yang lebih baik dan sub indikator adalah mengartikulasikan visi yaitu sebesar 10,47%, sedangkan skor terendah dimiliki oleh indikator menunjukkan perilaku karisma sebesar 28,77% dan sub indikator terendah adalah mendapat kepercayaan sebesar 9,27%.

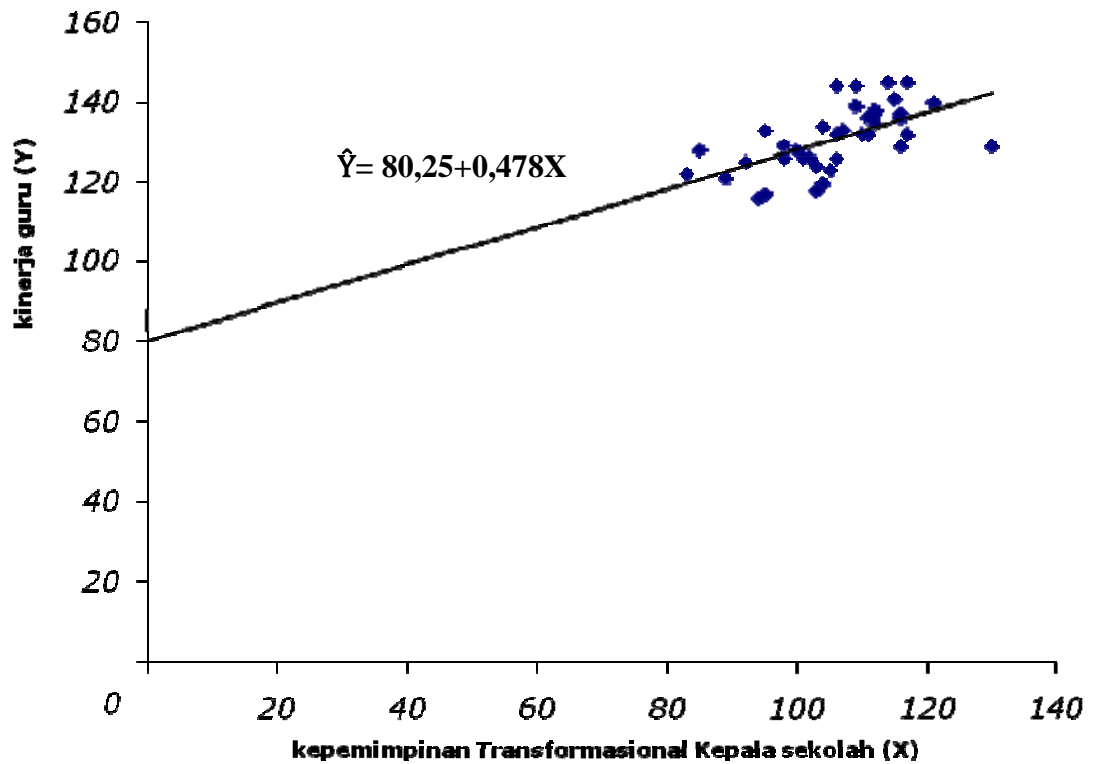
## **B. Analisis Data**

### **1. Perhitungan Persamaan Regresi**

Persamaan regresi linier yang digunakan pada penelitian ini adalah persamaan regresi linier sederhana yaitu  $\hat{Y} = a + bX$ . Tujuan digunakan regresi linier sederhana untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (kepemimpinan transformasional kepala sekolah) dengan variabel terikat (kinerja guru).

Berdasarkan data analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru menghasilkan koefisien regresi ( $b = 0,478$ ) dan konstanta ( $a = 80,25$ ). Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 80,25 + 0,478X$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan menyebabkan penambahan pada kinerja guru sebesar 0,478 dengan nilai

konstanta 80,25.(Proses perhitungan pada lampiran 27).Persamaan garis regresi  $\hat{Y}=80,25+0,478X$  dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



**Gambar IV.3**

**Grafik Persamaan Regresi  $\hat{Y}= 80,25 + 0,478X$**

pada grafik di atas menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang dekat karena terlihat titik-titik pada gambar tersebut letaknya berdekatan. Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan positif karena titik-titik pada grafik menunjukkan gejala dari kanan ke kiri.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah galat taksir regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  maka  $H_0$  diterima yang berarti menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,067 dengan nilai  $L_{tabel}$  (39 ; 0,05) diperoleh angka sebesar 0,142. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal di mana  $L_{hitung} < L_{tabel}$  (0,067 < 0,142) . Maka sesuai kriteria pengujian bahwa  $H_0$  diterima, maka dapat dinyatakan galat taksiran X atas Y berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal menandakan jumlah seluruh subjek yang diukur berada dalam kurva normal yang secara teoritis menyebar dari kanan ke kiri dari titik tengah secara seimbang (proses perhitungan pada lampiran31).

## 3. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji Keberartian Linieritas dan Koefisien Regresi

Langkah selanjutnya diadakan pengujian kelinieran regresi untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau tidak linier. Pengujian linieritas regresi juga menggunakan daftar tabel Anava untuk

menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh. Dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, maka regresi dinyatakan linier sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, maka regresi dinyatakan tidak linier. Data variabel X, yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah dikelompokkan sesuai dengan data yang sama, maka diperoleh 25 kelompok (k) pada data X. Mencari derajat kebebasan uji linieritas dengan menggunakan dk pembilang  $(k-2) = 25-2 = 23$  dan dk penyebut  $(n-k) = 39-25 = 14$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ .

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $1,03 < 2,46$  dengan derajat kebebasan dk pembilang  $(k-2) = 23$  dan dk penyebut  $(n-k) = 14$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dinyatakan  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa regresi linier. (Proses perhitungan pada lampiran 34)

Hasil perhitungan ini, dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi sederhana adalah linier, yang berarti bahwa garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau lurus.

Setelah diketahui persamaan regresi linier sederhana dan normalitas data, selanjutnya dilakukan pengujian keberartian regresi yang digunakan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang telah dibentuk melalui uji persamaan regresi linier sederhana. Pengujian keberartian ini menggunakan daftar tabel Anava untuk menunjukkan hasil perhitungan.

**Tabel IV.5**  
**ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Persamaan Regresi**  
**Kinerja guru dengan Kepemimpinan Transformasional**

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	39	670348.00			
Regresi (a)	1	667969.64			
Regresi (b/a)	1	862.63	862.63	21.06*	4.11
Sisa	37	1515.72	40.97		
Tuna Cocok	23	951.56	41.37	1.027**	2.46
Galat Kekeliruan	14	564.17	40.30		

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2013

**Keterangan:**

\*) : regresi berarti  $F_{hitung} (21,06) > F_{tabel} (4,11)$

\*\*): regresi linier  $F_{hitung} (1,027) < F_{tabel} (2,46)$

Mencari derajat kebebasan uji keberartian dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n-2) = 39-2 = 37$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $21,06 > 4,11$  dengan derajat kebebasan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n-2)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dinyatakan  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa regresi berarti. Kriteria pengujian keberartian regresi, yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, maka regresi dinyatakan berarti (proses perhitungan pada lampiran 33).

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat dinyatakan bahwa model persamaan linier sederhana adalah signifikan yang artinya terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kinerja guru, begitupun sebaliknya.

### **b. Perhitungan Koefisien Korelasi**

Kedua variabel merupakan data interval, maka analisis data pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, maka menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan *Pearson* diperoleh  $r_{xy} = 0,602$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan sampel ( n ) sebanyak 39 guru ( 39 ; 0,05 )  $r_{tabel} 0,308$  Berdasarkan hasil perhitungan ini, dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu,  $0,602 > 0,308$  dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dengan variabel Y.( proses perhitungang pada lampiran 36)

### **4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi ( Uji t )**

Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan ( berarti ) atau tidak. Kriteria pengujian untuk uji t, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,59 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,68 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,59 > 1,68$  maka  $H_0$  ditolak menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.(proses perhitungan pada lampiran37)

## 5. Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi variabel X kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap variabel Y kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 36,27% didapat dari  $(KD = r_{xy}^2 \times 100\%) 0,602^2 \times 100\% = 36,27\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai variabel X memiliki hubungan dengan kinerja guru yang sebagai variabel Y sebesar 36,27%. (proses perhitungan pada lampiran 38)



**TabelIV.6**  
**Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Data**

Nama Pengujian	Nilai		Kriteria Pengujian	Perbandingan Antara Nilai Hitung Dengan Nilai Tabel	Status
	Hitung	Tabel (n=39)			
Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 80,25 + 0,478X$	Konstanta a= 80,25 koefisien b= 0,478	-	-	-	Pengaruh Positif antara variabel X terhadap Y
Uji Normalitas Dengan Uji Liliefors ( L )	0,067	0,142	$L_{hitung} < L_{tabel}$ ( Normal ) $L_{hitung} > L_{tabel}$ ( Tidak Normal )	$0,067 < 0,142$	Data Berdistribusi Normal
Uji koefisien Regresi ( F )	21,06	4,11	$F_{hitung} > F_{tabel}$ ( Berarti ) $F_{hitung} < F_{tabel}$ ( Tidak Berarti )	$21,06 > 4,11$	Regresi Berarti
Uji Linear Regresi ( F )	1,03	2,46	$F_{hitung} < F_{tabel}$ ( Linear ) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ( Tidak Linear )	$1,03 < 2,46$	Regresi Linear
Perhitungan Koefisien Korelasi ( r )	0,602	0,308	$r_{hitung} > r_{tabel}$ ( Signifikan ) $r_{hitung} < r_{tabel}$ ( Tidak Signifikan )	$0,602 > 0,308$	Variabel X dan Y Signifikan
Uji Keberartian Koefisien Korelasi ( Uji t )	4,59	1,68	$t_{hitung} > t_{tabel}$ ( Signifikan ) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ( Tidak Signifikan )	$4,59 > 1,68$	Koefisien Korelasi Berarti
Uji Determinasi	0,3627	-	-	-	Kontribusi Pengaruh 36,27%

Sumber : Data primer diolah penulis, 2013

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan proses perhitungan yang telah dilakukan yaitu kepada 39 guru ekonomi SMA Negeri di Jakarta Utara mengenai hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Jakarta Utara, menghasilkan perhitungan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dapat diprediksi melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka dilakukan perhitungan koefisien linier sederhana dan didapat  $\hat{Y} = 80,25 + 0,478X$ . Yang artinya setiap peningkatan satu skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan mengakibatkan kenaikan kinerja guru sebesar 0,478 dengan konstanta sebesar 80,25.

Hasil perhitungan uji keberartian dan linieritas koefisien regresi diperoleh nilai keberartian karena  $F_{hitung} = 21,06$  dan  $F_{tabel} = 4,11$  dapat dikatakan bahwa koefisien regresi adalah signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji kelinieritas koefisien regresi menghasilkan  $F_{hitung} = 1,03$  dan  $F_{tabel} = 2,46$  dapat dikatakan bahwa persamaan regresi adalah linier karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan *Pearson* diperoleh  $r_{xy} = 0,602$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan sampel ( n ) sebanyak 39 guru ( 39 ; 0,05 )  $r_{tabel} 0,308$  Berdasarkan hasil perhitungan ini, dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu,  $0,602 > 0,308$  dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dengan variabel Y

Hasil perhitungan uji signifikansi didapat  $t_{hitung}$  sebesar 4,59 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi sebesar 0,05 uji dua pihak dengan dk (n-2) =37 adalah

sebesar 1,68 jadi,  $t_{hitung} (4,95) > t_{tabel} (1,68)$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Pengujian variabel X di peroleh  $t_{hitung} = 3,421$  dan  $t_{kritis} = 2,052$ .

Dari hasil penelitian uji koefisien determinasi menghasilkan KD sebesar 36,27%. Maka dapat disimpulkan bahwa 36,27% variasi kinerja guru ekonomi dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitiannya dapat diinterpretasikan bahwa variasi variabel kinerja guru ekonomi dengan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 36,27%,

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai pada tingkat kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih banyak keterbatasan dalam kegiatan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu variabel saja yaitu, kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi variabel

kinerjaguru. Sedangkan masih banyak variabel yang mempengaruhi kinerja guru.

2. Penelitian dilakukan pada sampel terbatas. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 39guru ekonomi SMA Negeri Jakarta Utara, sehingga penelitim akan berbeda hasil dengan objek yang berada di luar wilayah Jakarta Utara
3. Keterbatasan diri peneliti sendiri dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak selancar seperti yang diharapkan.
4. Kesibukan para responden sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses pengumpulan data